

ANALISIS VERBA HASIL REDUPLIKASI DALAM NOVEL BERJUDUL ORANG-ORANG BIASA**Aswarini Sentana^a, Ratna Wulandari^b**^aFakultas Sastra dan Budaya / Sastra Inggris, aswarinisentana@gmail.com, Universitas Gunadarma^bFakultas Sastra dan Budaya / Sastra Inggris, ratnawulandri@gmail.com, Universitas Gunadarma**Article History**

Received : 10-10-2023

Revised : 20-10-2023

Accepted : 29-11-2023

Published : 03-12-2023

Corresponding author:aswarinisentana@gmail.com**No. Contact:****Cite This Article:****DOI:**<https://doi.org/10.56127/jushpen.v2i3.1165>**Abstract:**

This is linguistic research that analyzes verbs resulting from reduplication in a novel. The aim of this research is to determine the grammatical meaning of verbs resulting from reduplication in the novel entitled Orang-orang Biasa. In conducting this research, the researchers used descriptive qualitative methods through library research. The results of this research show that the grammatical meanings of the verbs resulting from reduplication in the novels analyzed are (1) actions carried out without a specific purpose, (2) repeated or continuous actions, (3) reciprocal action, (4) actions with high intensity, and (5) possessiveness or ownership. The results of the analysis also show that the second meaning, namely repeated or continuous actions, dominates the grammatical meaning of the verbs resulting from reduplication in the novel under study. This means that reduplication produces verbs that tend to express actions that are repeated or carried out continuously.

Keywords: reduplication, verb, repetition, morphology.

PENDAHULUAN

Secara umum, morfologi dalam setiap bahasa di dunia membahas tentang pembentukan kata. Akan tetapi, perbedaan sistem dan struktur bahasa menjadikan kajian morfologi dalam setiap bahasa juga memiliki perbedaan. Misalnya, dalam Bahasa Inggris, untuk membentuk kata benda atau nomina bermakna jamak, imbuhan akhir atau suffiks 's' ditambahkan di belakang nomina, seperti 'books' untuk menunjukkan buku yang jamak, atau bentuk tidak beraturan seperti 'people' untuk menunjukkan orang yang jamak dari kata dasar 'person'. Sementara itu, untuk memberikan makna jamak pada nomina dalam bahasa Indonesia, diterapkan reduplikasi atau pengulangan kata seperti 'buku-buku' untuk menunjukkan 'buku' yang jamak, atau 'orang-orang' untuk menunjukkan 'orang' yang banyak.

Reduplikasi yang diterapkan untuk membentuk kata baru, menambahkan atau mengubah makna kata dasarnya merupakan sistem yang digunakan di banyak bahasa termasuk Bahasa Indonesia. Reduplikasi dapat diterapkan di beberapa kelas kata untuk memberikan makna gramatikal maupun semantik. Selain nomina, seperti yang dicontohkan di paragraf sebelumnya, verba juga bisa terbentuk dengan pengulangan atau reduplikasi. Misalnya, verba 'pukul' memiliki makna lain jika dibuat reduplikasinya menjadi pukul-memukul, yaitu menambahkan makna kesalingan. Selain itu, verba 'duduk' memiliki makna yang berbeda dalam bentuk reduplikasi 'duduk-duduk', yaitu menyiratkan makna kesantiaian.

Para peneliti menemukan banyak teori mengenai reduplikasi yang membahasnya berdasarkan bentuk maupun maknanya. Ada banyak juga penelitian yang telah dipublikasi yang membahas mengenai reduplikasi dalam Bahasa Indonesia. Akan tetapi, sebagian besar dari penelitian yang ada membahas topik reduplikasi dari segi bentuknya yang diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis. Peneliti menemukan hanya sedikit penelitian mengenai makna gramatikal reduplikasi, khususnya yang membahas tentang verba hasil reduplikasi. Oleh karena itu, para peneliti tertarik untuk menganalisis verba hasil reduplikasi untuk

menambah wawasan para peneliti sendiri dan para pembaca mengenai verba hasil reduplikasi dalam Bahasa Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah novel berjudul *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata yang dipublikasi pada tahun 2020 oleh Penerbit Bentang. Sepanjang membaca novel ini, para peneliti menemukan banyak kata ulang atau reduplikasi dari kelas kata yang berbeda-beda. Peneliti ingin mencari tahu makna gramatikal kata ulang dalam novel ini khususnya yang berada di kelas kata verba. Fokus penelitian ini adalah verba hasil reduplikasi, dimana para peneliti menemukan banyak verba hasil reduplikasi di dalam novel ini dan menjadikannya sebagai data penelitian.

Teori yang dipakai untuk menganalisis verba hasil reduplikasi yang ditemukan di dalam novel berjudul *Orang-orang Biasa* adalah teori reduplikasi dari buku Tata Bahasa baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat yang disusun oleh Moeliono, dkk. (2017). Buku ini merupakan acuan yang disediakan oleh Badan Bahasa Kemendikbud untuk penggunaan Bahasa Indonesia secara baku. Berbagai aturan dalam struktur Bahasa Indonesia dijelaskan dalam buku ini, termasuk reduplikasi atau kata ulang. Para peneliti fokus menggunakan teori mengenai makna verba hasil reduplikasi dalam buku ini untuk menganalisis data penelitian.

Beberapa penelitian yang sudah ada dengan topik relevan menjadi acuan dalam penelitian ini. Mabsuthoh dan Nugraheni (2020) menulis penelitian tentang reduplikasi pada sebuah novel untuk mengetahui jenis reduplikasi yang ditemukan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat kata ulang seluruh, kata ulang sebagian, kata ulang berimbuhan, kata ulang berubah bunyi, dan kata ulang semu. Selain itu, Nita, dkk (2019) juga menulis penelitian tentang reduplikasi untuk mengetahui jenis dan makna reduplikasi pada Harian rakyat Bengkulu. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya reduplikasi berupa reduplikasi seluruh (dwilingga), reduplikasi sebagian (dwipurwa dan dwiwasana), pengulangan dengan pembubuhan afiks, dan reduplikasi dengan perubahan fonem. Sementara itu, makna reduplikasi yang ditemukan dalam penelitian tersebut adalah menyatakan makna banyak, banyak bagi kata yang diterangkan, tak bersyarat, menyerupai, berulang-ulang, kesantiaian, saling mengenai, berhubungan dengan pekerjaan yang tersebut pada kata dasar, agak, tingkat paling tinggi yang dapat dicapai, tidak mengubah arti pada bentuk dasar, dan ketidakpastian.

Sebuah penelitian harus memiliki nilai kebaruan dan tidak mengulang penelitian yang sudah ada. Oleh karena itu, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dan kedua penelitian terdahulu yang disebutkan sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut ada pada topik penelitian yaitu kata ulang atau reduplikasi. Perbedaannya adalah bahwa kedua penelitian terdahulu meneliti jenis reduplikasi berdasarkan bentuknya, sedangkan penelitian ini tidak meneliti jenis reduplikasi berdasarkan bentuknya. Penelitian ini meneliti makna gramatikal verba hasil reduplikasi berdasarkan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Morfologi

Ada banyak cabang ilmu linguistik, salah satunya adalah morfologi. Nurhayati (2020) menyatakan bahwa morfologi membahas tentang bagaimana kata terbentuk dan fokus pada pembelajaran tentang kata. Sementara itu, McCharty (2002) mendefinisikan morfologi sebagai bidang struktur bahasa yang berkaitan dengan struktur kata serta hubungan antar kata yang melibatkan morfem yang membentuk kata-kata tersebut. Morfologi sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Yunani “morphe” yang berarti “bentuk”, dan morfem dapat dianggap sebagai satuan terkecil dalam morfologi. Di sisi lain, Hasplemath (2002) mendefinisikan morfologi studi tentang kovariansi sistematis dalam bentuk dan makna kata. Ia juga mendefinisikan morfologi sebagai ilmu yang mempelajari kombinasi morfem untuk menghasilkan kata. Selanjutnya, Lieber (2009) mendefinisikan morfologi sebagai studi tentang pembentukan kata, termasuk cara kata-kata baru diciptakan dalam bahasa-bahasa di dunia, dan cara bentuk kata bervariasi bergantung pada cara penggunaannya dalam kalimat.

Proses morfologis pembentukan sebuah kata terdiri dari afiksasi, reduplikasi, komposisi, konversi dan modifikasi (Chaer, 2003). Dari proses-proses morfologis tersebut, yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah reduplikasi, yaitu proses morfologis yang mengulang bentuk dasar, baik itu secara keseluruhan, parsial, maupun dengan adanya perubahan bunyi. Sementara itu, proses morfologis lainnya tidak dibahas dalam penelitian ini.

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, morfologi berkaitan erat dengan morfem dan kata. Morfem sendiri menurut Delahunty dan Garvey (2010) merupakan bagian terkecil suatu kata yang mempunyai fungsi atau makna gramatikal. Berdasarkan kebebasannya, morfem dibedakan menjadi morfem bebas dan morfem terikat (Chaer, 2003). Contoh morfem bebas diantaranya adalah *pulang*, *makan*, *rumah*, dan *bagus*, yaitu morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kata. Sedangkan morfem terikat contohnya semua afiks

atau imbuhan dalam Bahasa Indonesia dan kata-kata seperti *juang*, *henti*, dan *baur*, yaitu morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kata. Selanjutnya, kata didefinisikan oleh Lieber (2009) sebagai satu atau lebih morfem yang dapat berdiri sendiri dalam suatu bahasa. Contoh kata diantaranya adalah *kucing*, *matahari*, *membaca*, dan *ajaran*. Kata terbagi menjadi beberapa kelas berdasarkan fungsi dan maknanya yaitu nomina, pronomina, ajektiva, verba, adverbial, preposisi, dan konjungsi (Chaer, 2003).

Dari kelas kata yang disebutkan sebelumnya, fokus penelitian ini adalah satu kelas kata yaitu verba atau kata kerja. Dari segi bentuknya, verba terbagi menjadi verba dasar dan verba turunan. Verba dasar belum mengalami proses morfologis. Sementara itu, verba turunan dihasilkan melalui proses morfologis seperti pengafiksian, pengonversian, pemajemukan atau pengulangan (reduplikasi).

Reduplikasi

Ada banyak pendapat ahli bahasa mengenai definisi reduplikasi. Moeliono, dkk. (2017) menyatakan bahwa reduplikasi adalah proses pengulangan seluruh atau sebagian pangkal. Pengulangan tersebut dapat terjadi di bagian awal, bagian tengah, atau bagian akhir pangkal. Pada tataran morfologi, disebutkan bahwa pengulangan atau reduplikasi menghasilkan leksem dan wujud kata baru. Sedangkan, pada tataran sintaksis reduplikasi menghasilkan berbagai kategori semantik, seperti jumlah, aksionalitas, aspektualitas dan intensitas. Sementara itu, Chaer (2003) mendefinisikan reduplikasi sebagai “proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi.” Katamba dan Stonham (2006) menambahkan bahwa reduplikasi umumnya digunakan dengan simbolisme yang jelas untuk menunjukkan konsep seperti distribusi, pluralitas, pengulangan, aktivitas kebiasaan, peningkatan ukuran, penambahan intensitas, kontinuitas. Selain itu, Mustakim (2014) menjelaskan bahwa pengulangan atau reduplikasi dalam bahasa Indonesia merupakan bagian dari proses pembentukan kata. Dalam penulisannya, ditambahkan tanda hubung di antara unsur yang diulang dan pengulangannya. Tanda hubungnya ditulis rapat, tidak diikuti spasi. Contoh dari pengulangan atau reduplikasi diantaranya adalah *tanda-tanda*, *berlari-lari*, *tolong-menolong*, dan *tanam-tanaman*.

Verba Hasil Reduplikasi

Moeliono, dkk. (2017) menyatakan bahwa verba hasil reduplikasi berasal dari verba dasar, verba berimbuhan, atau verba majemuk. Proses reduplikasi dapat terjadi secara morfologis untuk membentuk leksem baru, atau biasa disebut sebagai reduplikasi morfemis. Pada tataran sintaksis, reduplikasi menghasilkan bentuk kata bersifat morfosintaksis dan berkaitan dengan makna kategori semantik atau gramatikal. Makna tersebut menyatakan hubungan verba hasil reduplikasi dan satuan lain dalam kalimat. Reduplikasi tersebut disebut sebagai reduplikasi sintaksis.

Makna verba hasil reduplikasi atau penurunan verba dengan pengulangan dapat diuraikan sebagai berikut. Makna pertama menyiratkan perbuatan yang dilakukan tanpa tujuan khusus. Makna kedua adalah 'berbuat secara berulang atau terus-menerus dengan variasi.' Makna ketiga adalah 'resiprokatif (kesalingan).' Makna keempat menyiratkan adanya intensitas yang tinggi sehingga diperoleh hasil perbuatan bertingkat elatif. Terakhir, makna kelima, adalah 'posesif, yakni makna yang menyatakan milik. Masing-masing makna verba hasil reduplikasi akan dijelaskan di bawah ini berdasarkan teori dari Moeliono, dkk. (2017).

Perbuatan yang Dilakukan Tanpa Tujuan Khusus

Makna pertama verba hasil reduplikasi menyiratkan perbuatan yang dilakukan tanpa tujuan khusus. Contoh reduplikasi dengan makna ini adalah kata *duduk-duduk*. Orang yang duduk-duduk biasanya melakukan perbuatan duduk misalnya hanya untuk berbincang-bincang mengenai apa saja, atau sekadar duduk untuk menghirup udara segar dan menikmati pemandangan sekitar. Contoh lain verba hasil reduplikasi dengan makna ini adalah *minum-minum*, *lihat-lihat* dan *ingat-ingat*.

Perbuatan yang Dilakukan Secara Berulang

Makna kedua verba hasil reduplikasi adalah berbuat secara berulang atau terus-menerus dengan variasi. Contoh verba hasil reduplikasi dengan makna ini adalah kata *berlari-lari*. Misalnya, anak-anak yang berlari-lari di lapangan melakukan perbuatan berlari secara berulang-ulang atau terus-menerus. Contoh lainnya adalah *berputar-putar*, *berteriak-teriak*, dan *tersendat-sendat*.

Resiprokatif (Kesalingan)

Makna ketiga verba hasil reduplikasi adalah resiprokatif (kesalingan). Makna ini mengacu pada perbuatan yang berbalasan, Contoh dari verba hasil reduplikasi dengan makna ini adalah *bersalam-salaman*. Perbuatan bersalam-salaman mengacu pada perbuatan yang berbalasan yaitu saling bersalaman. Contoh lainnya adalah *berpeluk-pelukan*, *bersahut-sahutan*, dan *bantu-membantu*.

Adanya Intensitas yang Tinggi

Makna keempat verba hasil reduplikasi menyiratkan adanya intensitas yang tinggi, sehingga diperoleh hasil perbuatan bertingkat elatif. Makna seperti ini umumnya terdapat pada verba yang terbentuk melalui reduplikasi salin suara seperti *cerai-berai*, *pontang-panting*, dan *tanggung-langgang*.

Posesif (Kepemilikan)

Makna kelima verba hasil reduplikasi adalah posesif, yaitu makna yang menyatakan kepemilikan. Makna ini khususnya terdapat pada verba yang kata dasarnya telah direduklipikasi dan umumnya berkelas kata nomina. Oleh karena itu, sebenarnya makna ini adalah makna umum dari prefiks ber- pada kata dasar yang kebetulan sudah berbentuk reduplikasi. Contoh verba hasil reduplikasi dengan makna ini diantaranya adalah *bercita-cita*, dan *berangan-angan* yang artinya memiliki cita-cita dan memiliki angan-angan.

METODOLOGI PENELITIAN

Para peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam melakukan penelitian ini. Metode ini digunakan melalui penelitian perpustakaan untuk menganalisis subjek, dan menggunakan teori yang bersumber dari buku, jurnal, dan juga artikel online. Hasil penelitian kemudian dijelaskan secara deskriptif dalam artikel ilmiah ini.

Data penelitian ini diambil dari kata-kata berupa verba hasil reduplikasi dalam novel berbahasa Indonesia berjudul *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata yang dipublikasi pada tahun 2020. Novel ini dipublikasikan oleh Penerbit Bentang dan berisi 310 halaman. Para peneliti memilih novel berjudul *Orang-orang Biasa* karena di dalam novel ini terdapat banyak kata-kata reduplikasi terutama verba hasil reduplikasi. Peneliti kemudian mencari tahu melalui internet apakah novel ini sudah diteliti verba reduplikasinya untuk memastikan bahwa penelitian ini tidak mengulang penelitian yang sudah ada.

Beberapa langkah dilakukan oleh para peneliti dalam mengumpulkan data penelitian ini. Pertama, peneliti membaca novel berjudul *Orang-orang Biasa* secara menyeluruh. Kedua, peneliti menggaris bawahi semua kata berupa reduplikasi yang ada di dalam novel. Ketiga, peneliti mensortir kata-kata reduplikasi yang sudah digarisbawahi dengan hanya memasukkan verba hasil reduplikasi ke dalam tabel. Verba hasil reduplikasi yang sama hanya dimasukkan satu kali ke dalam tabel. Keempat, peneliti menentukan variabel penelitian untuk data verba hasil reduplikasi yaitu makna gramatikal verba hasil reduplikasi tersebut.

Adapun, teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah. Pertama, peneliti mencari teori terkait reduplikasi, verba hasil reduplikasi, dan makna gramatikal verba hasil reduplikasi. Kedua, peneliti mengamati verba hasil reduplikasi yang sudah dimasukkan ke dalam tabel untuk menentukan makna gramatikalnya. Ketiga, peneliti menentukan makna gramatikal setiap verba hasil reduplikasi di dalam tabel. Dalam hal ini, peneliti menggunakan klasifikasi makna verba hasil reduplikasi dari buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Keempat, yaitu (1) perbuatan yang dilakukan tanpa tujuan khusus, (2) perbuatan yang dilakukan secara berulang, (3) resiprokatif, (4) adanya intensitas yang tinggi, dan (5) posesif. Keempat, peneliti menyusun tabel berisi daftar verba hasil reduplikasi dan makna gramatikal dari masing-masing verba tersebut.

Setelah analisis data selesai dilakukan, para peneliti mengelaborasi hasil analisis dalam artikel ilmiah ini. Peneliti mempresentasikan hasil analisis secara deskriptif, mulai dari latar belakang penelitian, teori yang dipakai, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian. Peneliti juga mempresentasikan hasil analisis data dalam bentuk tabel yang berisi jumlah data, dan jumlah setiap makna gramatikal yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, para peneliti akan menyajikan hasil analisis verba hasil reduplikasi untuk mengetahui makna gramatikalnya. Data hasil analisis disajikan pada tabel di bawah ini. Selanjutnya, akan dijelaskan hasil analisis dari masing-masing makna gramatikal verba hasil reduplikasi yang ditemukan dalam penelitian ini dengan menyajikan beberapa perwakilan data. Tabel 4.1 di bawah ini mempresentasikan hasil analisis berupa jumlah data masing-masing makna gramatikal verba hasil reduplikasi dalam novel *Orang-orang Biasa*.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Verba Hasil Reduplikasi dalam Novel *Orang-orang Biasa*

No	Makna Gramatikal Verba Hasil Reduplikasi	Jumlah data
1	Perbuatan yang Dilakukan Tanpa Tujuan Khusus	14
2	Perbuatan yang Dilakukan Secara Berulang	146

3	Resiprokatif (Kesalingan)	3
4	Adanya Intensitas yang Tinggi	16
5	Posesif (Kepemilikan)	3
Total		182

Perbuatan yang Dilakukan Tanpa Tujuan Khusus

Verba hasil reduplikasi dapat bermakna perbuatan yang dilakukan tanpa tujuan khusus. Hasil analisis beberapa data verba hasil reduplikasi dengan makna ini akan dijelaskan di bawah ini.

No	Halaman	Verba Hasil Reduplikasi
1	53	Kejahatan itu tidaklah serta-merta hinggap di kepala mereka saat mereka berleha-leha minum kopi susu jahe di warung kopi, ...
2	136	Saat itu Sersan P. Abi sedang duduk-duduk santai, ...

Pada data nomor 1, verba hasil reduplikasi “berleha-leha” berarti menikmati suasana santai dengan tidak melakukan apa-apa. Verba ini berasal dari ajektiva berbentuk reduplikasi semu “leha-leha” yang diberikan prefiks “ber” sehingga berubah bentuk menjadi verba. Ini berarti verba dengan reduplikasi “berleha-leha” mengacu pada makna gramatikal perbuatan yang dilakukan tanpa tujuan khusus. Sesuai yang digambarkan dalam narasi cerita bahwa para karakter yang disebut sebagai “mereka” melakukan kegiatan “berleha-leha” minum kopi susu jahe di warung kopi.

Pada data nomor 2 terdapat verba hasil reduplikasi “duduk-duduk” yang memberikan makna lebih dari kata dasarnya ‘duduk’ yaitu duduk dengan santai. Digambarkan dalam narasi cerita bahwa salah satu karakternya yaitu Sersan P. Abi sedang duduk-duduk santai. Ini berarti verba hasil reduplikasi “duduk-duduk” memiliki makna perbuatan yang dilakukan tanpa tujuan khusus.

Perbuatan yang Dilakukan Secara Berulang

Verba hasil reduplikasi dapat mengacu pada perbuatan yang dilakukan secara berulang atau terus-menerus dengan variasi. Berikut ini hasil analisis beberapa data verba hasil reduplikasi dengan makna perbuatan yang berulang.

No	Halaman	Verba Hasil Reduplikasi
3	194	Terdengar sirene meraung-raung menuju mereka.
4	211	Kumendan mengangguk-angguk sambil melihat sekeliling.

Pada data nomor 3, terdapat verba hasil reduplikasi yaitu “meraung-raung” yang berasal dari kata “meraung”. Kata “meraung” artinya berbunyi nyaring dan panjang, sedangkan “meraung-raung” artinya berkali-kali meraung. Dalam narasi cerita digambarkan bahwa terdengar sirene meraung-raung. Ini berarti reduplikasi verba tersebut memberikan makna perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang yaitu berkali-kali meraung.

Pada data nomor 4, verba hasil reduplikasi “mengangguk-angguk” berasal dari kata “mengangguk”. Kata “mengangguk” artinya menggerakkan kepala ke bawah untuk misalnya memberi hormat atau mengiyakan. Sementara itu, dengan diterapkan reduplikasi menjadi “mengangguk-angguk” maknanya menjadi berkali-kali mengangguk karena sangat setuju. Digambarkan dalam narsi pada data nomor 4, bahwa kumendan mengangguk-angguk sambil melihat sekeliling. Ini berarti verba hasil reduplikasi tersebut memiliki makna perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Resiprokatif (Kesalingan)

Makna verba hasil reduplikasi selanjutnya adalah resiprokatif atau kesalingan. Makna ini mengacu pada perbuatan yang saling berbalasan. Hasil analisis beberapa data verba hasil reduplikasi bermakna resiprokatif adalah sebagai berikut.

No	Halaman	Verba Hasil Reduplikasi
5	73	Bahkan, hingga dewasa sekarang, kawan-kawannya itu masih sering bertengkar, hina-menghina , tuduh-menuduh.
6	73	Bahkan, hingga dewasa sekarang, kawan-kawannya itu masih sering bertengkar, hina-menghina, tuduh-menuduh .

Pada data nomor 5, verba hasil reduplikasi “hina-menghina” berasal dari kata “menghina”. “Kata “menghina” artinya merendahkan, memandang rendah, memburukkan nama baik orang, atau menyinggung perasaan orang. Sementara itu, jika diterapkan reduplikasi seperti “hina-menghina”, artinya menjadi saling menghina atau saling memburukkan nama baik. Digambarkan dalam narasi cerita pada data nomor 5 bahwa karakter kawan-kawannya itu hina-menghina, yang artinya saling menghina antar satu sama lain. Ini berarti verba hasil reduplikasi “hina-menghina” memiliki makna kesalingan atau resiprokatif.

Pada data nomor 6, verba hasil reduplikasi “tuduh-menuduh” berasal dari kata “menuduh” yang berarti mengatakan atau menunjuk bahwa seseorang berbuat kurang baik atau melanggar hukum. Sementara itu, “tuduh-menuduh” bermakna saling menuduh. Digambarkan dalam narasi cerita pada data nomor 6 bahwa karakter kawan-kawannya itu tuduh-manuduh, yang artinya saling menuduh antar satu sama lain. Ini menunjukkan bahwa verba hasil reduplikasi “tuduh-menuduh” memiliki makna resiprokatif atau kesalingan.

Adanya Intensitas yang Tinggi

Makna selanjutnya dari terbentuknya verba hasil reduplikasi adalah menandakan adanya intensitas yang tinggi sehingga hasil perbuatannya bertingkat elatif. Disebutkan bahwa pada umumnya makna ini terdapat pada verba reduplikasi salin suara. Di bawah ini akan dijelaskan hasil analisis beberapa data verba hasil reduplikasi dengan makna adanya intensitas yang tinggi.

No	Halaman	Verba Hasil Reduplikasi
7	61	Demam batu akik kian menjadi-jadi .
8	61	... rupa-rupa kinyang yang indah atau yang berkhasiat berkilau-kilau membuat para penggemar batu mulia tergila-gila, ...

Pada data nomor 7, verba hasil reduplikasi “menjadi-jadi” berasal dari kata “menjadi” yang artinya berubah keadaan (wujud, barang) lain atau menjelma sebagai. Sedangkan, “menjadi-jadi” artinya mempersangat, memperhebat atau menambah hebat. Dapat dilihat dari arti verba hasil reduplikasi tersebut, terdapat intensitas yang tinggi yaitu menambah hebat. Sebagaimana digambarkan pada data tersebut bahwa demam batu akik kian menjadi-jadi, yang artinya ada intensitas yang tinggi pada penggunaan batu akik.

Pada data nomor 8, verba hasil reduplikasi “tergila-gila” berasal dari verba “gila” yang berarti terlanda perasaan sangat suka (gemar, asyik, cinta, kasih sayang). Sementara itu, “tergila-gila” berarti sangat menyukai yang berlebihan; keranjingan. Dalam verba hasil reduplikasi ada tambahan makna terkait intensitas dari kata “gila” secara berlebihan. Sehingga verba hasil reduplikasi tersebut memiliki makna adanya intensitas yang tinggi dari kata dasar. Hal ini sebagaimana digambarkan dalam narasi cerita bahwa penggemar batu mulia tergila-gila, yang artinya mereka sangat menyukai batu akik secara berlebihan.

Posesif (Kepemilikan)

Makna terakhir verba hasil reduplikasi adalah posesif atau menunjukkan kepemilikan. Makna ini biasanya terdapat pada verba yang kata dasarnya telah diulang terlebih dahulu dan umumnya memiliki kategori nomina atau kata benada. Oleh karena itu, makna ini sebenarnya merupakan makna umum dari awalan ber- hanya saja kata dasarnya berbentuk pengulangan atau reduplikasi. Perhatikan penjelasan hasil analisis di bawah ini.

No	Halaman	Verba Hasil Reduplikasi
9	85	“Waktu sekolah dulu, bercita-cita saja kita tak berani, kita selalu dihina karena bodoh.
10	126	Dulu Guru Akhir eksentrik, suka berkalung dan bergelang-gelang etnik.

Pada data nomor 9 di atas, verba hasil reduplikasi “bercita-cita” berasal dari kata ulang berupa nomina “cita-cita” ditambah prefiks ber-. Prefiks “ber-“ di sini memberikan makna posesif atau kepemilikan pada kata dasar reduplikasi “cita-cita”. Sehingga, verba hasil reduplikasi “bercita-cita” memiliki makna kepemilikan atau posesif, yaitu mempunyai cita-cita.

Pada data nomor 10, verba hasil reduplikasi “bergelang-gelang” terbentuk dari kata dasar yang sudah merupakan kata ulang “gelang-gelang” yang berarti banyak gelang. Nomina reduplikasi tersebut ditambahkan prefiks “ber-“ yang menunjukkan makna posesif dan mengubah kelas katanya menjadi verba. Sehingga, verba reduplikasi “bergelang-gelang” memiliki makna kepemilikan atau posesif, yaitu memiliki atau memakai banyak gelang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu makna gramatikal verba-verba hasil reduplikasi dalam novel berjudul *Orang-orang Biasa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel yang diteliti, verba-verba hasil reduplikasi memiliki makna yang berbeda-beda, yaitu perbuatan yang dilakukan tanpa tujuan khusus, perbuatan yang dilakukan secara berulang atau terus-menerus, resipokratif atau kesalingan, perbuatan dengan intensitas yang tinggi, dan posesif atau kepemilikan. Dari total data yang ditemukan, seperti ditunjukkan pada tabel 4.1 terlihat bahwa makna perbuatan yang dilakukan secara berulang atau terus-menerus mendominasi temuan penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa verba hasil reduplikasi dalam Bahasa Indonesia, sebagaimana tergambar dalam novel *Orang-orang Biasa*, umumnya menandakan aksi yang dilakukan secara berulang-ulang. Sementara itu, makna posesif atau kepemilikan paling sedikit ditemukan dalam penelitian. Hal ini karena verba hasil reduplikasi pada kategori ini berasal dari nomina yang sudah berbentuk reduplikasi dan hanya ditambahkan prefiks ber-. Penerapan reduplikasinya tidak memberikan makna kepemilikan, melainkan prefiks ber-nya yang memberikan makna gramatikal tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pembelajaran bagi pelajar yang perlu atau tertarik dengan topik morfologi, khususnya reduplikasi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan atau acuan untuk peneliti bahasa yang ingin meneliti topik yang sama. Dalam hal ini, peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti kelas kata lain terkait kata ulang atau reduplikasi. Selain itu, disarankan juga untuk mengambil sumber data yang lain seperti teks online, audio atau video bahasa Indonesia yang mengandung kata ulang untuk diteliti dengan topik terkait.

REFERENCES

- [1] A. Hirata. *Orang-orang Biasa*. Yogyakarta: Penerbit Bentang, 2020.
- [2] A.C. McCharty. *An Introduction to English Morphology: Words and Their Structure*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2002.
- [3] D.A.W. Nurhayati. *An Introduction to English Morphology*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020.
- [4] F. Katamba & J. Stonham. *Morphology: Second Edition*. New York: Palgrave MacMilan, 2006.
- [5] G. P. Delahunty & J. J. Garvey. *The English Language: from Sound to Sense*. Colorado: Parlor Press, 2010.
- [6] A. M. Moeliono, dkk. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2017.
- [7] H. Mabsuthoh & A. S. Nugraheni. "Analisis Penerapan Reduplikasi pada Novel *Gia The Diary Of A Little Angle* Karya Irma Irawati." *Jurnal Literasi*, 4(2), 2020, pp. 70-75
- [8] L. Nita, dkk. "Reduplikais pada *Harian Rakyat Bengkulu*." *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3 (2), 2019, pp. 174-182
- [9] M. Haspelmath. *Understanding Morphology*. New York: Oxford University Press, 2002.
- [10] Mustakim. *Bentuk dan Pemilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 2015.
- [11] R. Lieber. *Introducing Morphology*. New York: Cambridge University Press, 2009.